

PENARAPAN BATIK PARANG DALAM DESAIN ROSTER DENGAN METODE STILASI DAN PENGARUH TERHADAP PENCAHAYAAN RUANGAN

Imamodin Soleh Irvan¹, Fajar Ciptandi², Santi Salayanti³

Email: imamuddin@student.telkomuniversity.ac.id¹, fajarciptandi@telkomuniversity.ac.id², salayanti@gmail.com³

Telkom University

Abstrak: Penelitian ini berdasarkan mulai berkembang pesatnya pasar roster dan mulai beragamnya motif dari roster. Belum banyaknya eksplorasi desain roster yang menggunakan unsur tradisional Indonesia. Desain pun tidak hanya sebuah desain saja namun juga fungsional. Motif batik adalah salah satu motif tradisional yang terkenal di Indonesia. Oleh karena itu pada penelitian ini motif batik akan diimplementasikan pada motif roster. Penelitian ini juga melihat dampak pencahayaan dari desain yang sudah didesain terhadap pencahayaan pada ruangan. Metode yang digunakan adalah melakukan eksplorasi desain motif roster menggunakan cara stilasi untuk mendapatkan model desain roster yang memiliki unsur tradisional. Selain itu untuk melihat dampak pencahayaan pada ruangan menggunakan software velux daylight visualizer. Bangunan yang digunakan pada simulasi adalah bangunan yang memiliki tembok samping kiri kanan yang seperti bangunan rumah yang ada di Indonesia umumnya berbatasan langsung dengan tetangga. Titik simulasi diletakkan di Kabupaten Bandung dengan titik koordinat -6.977 LU, 107.640 BT. Hadap rumah yang digunakan adalah menghadap Selatan. Nilai kuat cahaya dari velux daylight visualizer ini yang akan menjadi acuan desain yang telah terdesain dapat dimanfaatkan sebagai penerus cahaya ataupun pereduksi cahaya matahari.

Kata Kunci: Desain, Roster, Batik, Tradisional.

Abstract: *This research is based on the rapid development of the roster market and the diversity of roster motifs. There has not been much exploration of roster designs that use traditional Indonesian elements. Design is not just a design but also functional. Batik motif is one of the famous traditional motifs in Indonesia. Therefore, in this research, the batik motif will be implemented in the roster motif. This research also looks at the impact of lighting from the design that has been designed on the lighting in the room. The method used is to explore roster motif designs using stylization methods to obtain a roster design model that has traditional elements. Apart from that, to see the impact of lighting on the room using Velux Daylight Visualizer software. The buildings used in the simulation are buildings that have left and right side walls, which, like house buildings in Indonesia, generally have direct borders with neighbors. The simulation point is placed in Bandung Regency with coordinates -6,977 N, 107,640 E. The facing of the house used is facing South. The light strength value from the Velux daylight visualizer will be a reference for the design that has been designed and can be used as a light transmitter or reducer of sunlight.*

Keywords: *Design, Roster, Batik, Traditional.*

PENDAHULUAN

Roster, juga dikenal sebagai loster, adalah elemen ventilasi pada struktur bangunan yang bertugas utama sebagai sarana penghawaan alami untuk memastikan adanya sirkulasi udara yang dapat diorganisir sebagai sistem cross ventilation. Sistem cross ventilation dapat diperoleh dengan menempatkan minimal dua buah lubang ventilasi di dinding yang berseberangan satu sama lain, menciptakan aliran udara yang meluas di dalam ruangan.

Pesatnya tren di dunia arsitektur yang diiringi pula dengan pesatnya perkembangan teknologi bangunan mempengaruhi peran roster pada perancangan bangunan. Bukan hanya sekedar tempat keluar masuknya udara, roster menjadi salah satu elemen estetis pada eksterior arsitektur. Oleh karena itu motif dari roster semakin banyak dan beragam. Tetapi motif yang ada dipasaran belum banyak yang menampilkan motif tradisional Indonesia.

Tradisi masyarakat Indonesia sangat beragam. Bentuk-bentuk tradisional ekspresi di Indonesia telah menghasilkan berbagai jenis artefak, salah satunya adalah kain tradisional dengan ciri khas dan keunikan yang mewakili identitas suatu daerah (Ciptandi 2020). Salah satu kain motif khas Indonesia adalah batik. Bagi masyarakat Indonesia, batik bukan hanya selembar kain biasa dengan unsur material, tetapi juga mengandung nilai-nilai non-material (Ciptandi 2022). Salah satu motif batik yang paling populer adalah motif batik parang. Motif batik parang merupakan salah satu corak tertua di Indonesia. Asal kata 'parang' berasal dari bahasa Jawa 'pereng', yang menggambarkan pola garis lengkung menyerupai ombak di laut. Batik ini memiliki susunan motif yang membentuk pola seperti huruf S, saling terhubung satu sama lain, mewakili kesinambungan. Bentuk "S" tersebut menggambarkan kekuasaan, kekuatan, dan semangat yang tak pernah surut (Azizah, 2016; Supriono, Primus, 2016).

Belum banyaknya penelitian tentang motif roster sehingga eksplorasi desain ini dibutuhkan untuk membuat keberagaman motif dari roster dan juga bisa menambah kesan tradisional, dengan tidak mengurangi aspek yang penting dari sebuah roster itu sendiri.

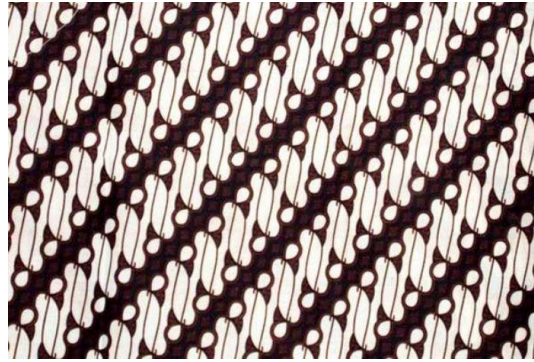
METODE

Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif eksploratif dimana penulis akan membuat beberapa motif roster dari stilase dari motif batik yang akan dilakukan percobaan terhadap dampak pencahayaan ruangan menggunakan simulasi software velux daylight visualizer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

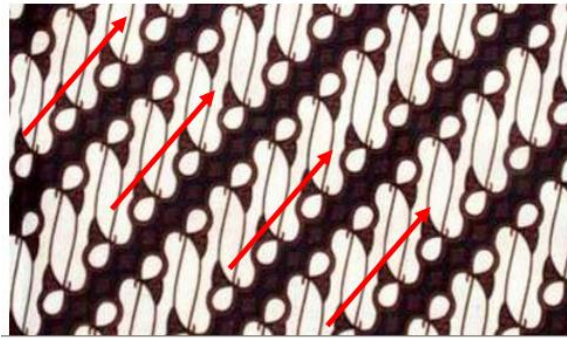
Aspek Desain

Aspek penelitian ini adalah tahap dimana bagaimana memasukkan unsur motif tradisional pada desain roster. Motif yang dipilih adalah motif batik parang, karena motif batik parang adalah salah satu motif batik yang populer di Indonesia. Eksplorasi desain ini menggunakan metode stilasi.

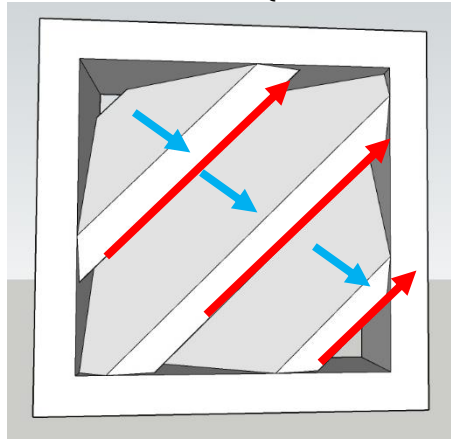


Gambar 1 Motif batik parang (sumber: grid.id)

Desain 1



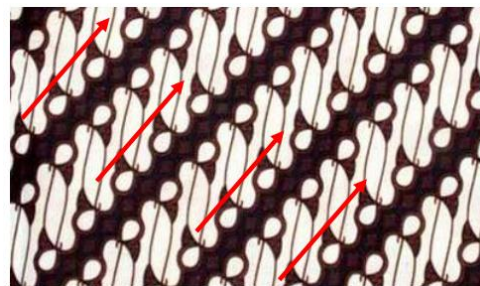
Gambar 2 Alur motif desain 1 (sumber: analisa pribadi)



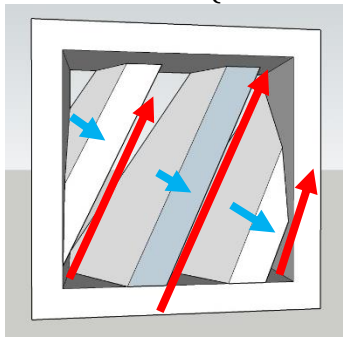
Gambar 3 Bentuk desain 1 (sumber: analisa pribadi)

Dalam desain 1 ini motif diagonal dalam batik parang diterapkan pada kisi-kisi motif roster. Selain motifnya diagonal kisi kisi juga diletakkan secara diagonal seperti pada arah warna biru pada gambar 3.

Desain 2



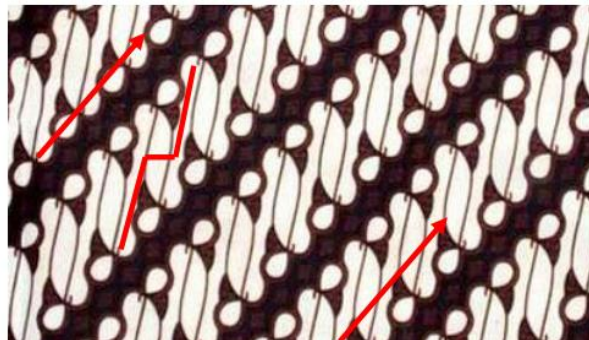
Gambar 4 Alur motif desain 2 (sumber: analisa pribadi)



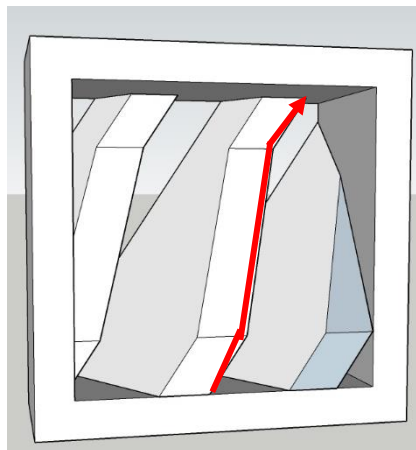
Gambar 5 Bentuk desain 2 (sumber: analisa pribadi)

Dalam desain 2 ini motif diagonal dalam batik parang diterapkan pada kisi-kisi motif roster. Selain motifnya diagonal kisi kisi juga diletakkan secara diagonal seperti pada arah warna biru pada gambar 5. Perbedaan dari desain 1 adalah kisi kisi diagonalnya tidak penuh sampai depan melainkan berbentuk diagonal juga.

Desain 3



Gambar 6 Alur motif desain 3 (sumber: analisa pribadi)



Gambar 7 Bentuk desain 3 (sumber: analisa pribadi)

Dalam desain 3 ini motif diagonal dalam batik parang diterapkan pada kisi-kisi motif roster. Selain itu kisi kisinya mengikuti pergerakan dari motif parang yang zigzag seperti gambar 6.

Pembahasan

Dari hasil 3 desain diatas berikut analisa pencahayaan untuk mengetahui dampak

dari desain tersebut dengan kondisi pencahayaan rumah. Untuk analisisnya menggunakan software velux daylight visualizer. Software ini adalah software yang biasa digunakan dalam simulasi pencahayaan. Bangunan yang digunakan pada simulasi ini adalah bangunan yang memiliki tembok samping kiri kanan yang seperti bangunan rumah yang ada di Indonesia umumnya berbatasan langsung dengan tetangga. Titik simulasinya diletakkan di Kabupaten Bandung dengan titik koordinat -6.977 LU, 107.640 BT. Hadap rumah yang digunakan adalah menghadap Selatan. Data yang dibandingkan adalah cahaya dari kaca dengan hasil cahaya dari roster.



Gambar 8 Model rumah simulasi (sumber: analisa pribadi)

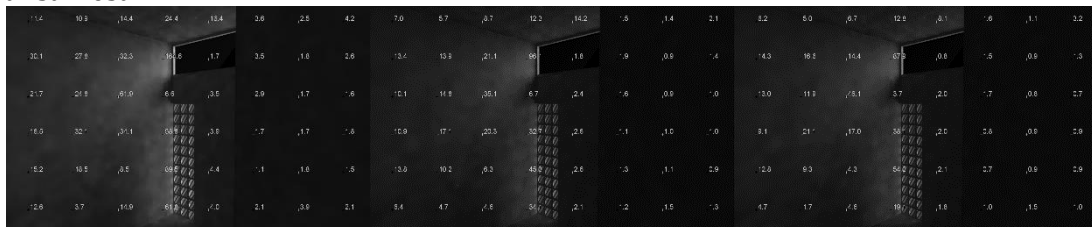
Analisa Desain 1



Gambar 9 Hasil Simulasi Desain 1 (sumber: analisa pribadi)

Waktu	08.00	12.00	16.00
Kuat cahaya kaca	96 lux	164 lux	88 lux
Kuat cahaya roster	45 lux	89 lux	54 lux
Presentasi reduksi cahaya roster	46%	54%	61 %

Analisa Desain 2

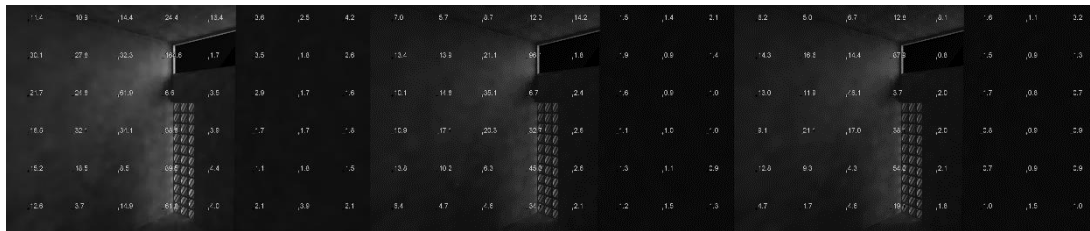


Gambar 10 Hasil Simulasi Desain 2 (sumber: analisa pribadi)

Waktu	08.00	12.00	16.00
Kuat cahaya kaca	64 lux	193 lux	87 lux
Kuat cahaya roster	59 lux	131 lux	67 lux

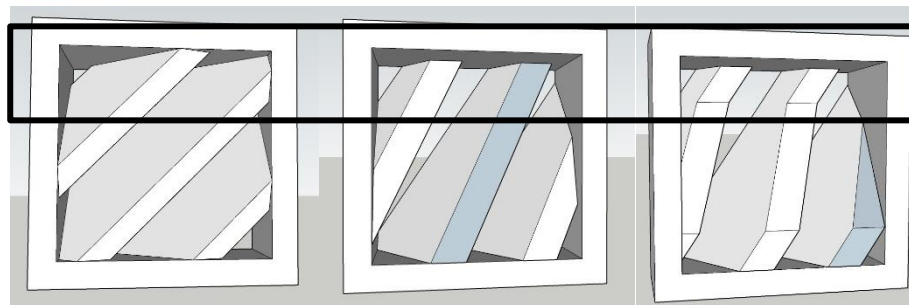
Presentasi reduksi cahaya roster	92 %	67 %	77%
----------------------------------	------	------	-----

Analisa Desain 3



Gambar 11 Hasil Simulasi Desain 3 (sumber: analisa pribadi)

Waktu	08.00	12.00	16.00
Kuat cahaya kaca	91 lux	175 lux	89 lux
Kuat cahaya roster	92 lux	180 lux	90 lux
Presentasi reduksi cahaya roster	98%	102%	101%



Gambar 12 Perbanding model bagian atas roster (sumber: analisa pribadi)

Dari data diatas dapat disimpulkan bagian atas roster berperan cukup penting dalam memasukkan cahaya, ini dibuktikan dengan desain 2 dan 3 yang ujungnya menipis dapat memasukkan cahay dengan cukup baik. Ini terjadi karena sudut cahaya matahari yang berada di atas bangunan.



Gambar 12 Pergerakan matahari (sumber: analisa pribadi)

KESIMPULAN

Dari hasil percobaan ini dapat disimpulkan desain 3 merupakan desain yang dapat memasukkan cahaya dengan maksimal. Sedangkan jika matahari pada bangunan yang akan di bangun berlebih dapat menggunakan desain 1 untuk mereduksi cahaya matahari yang masuk agar ruangan lebih nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Vina Mufti. 2016. Skripsi: Semiotika Motif Batik Parang Rusak Di Museum Batik Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ching, Franchis D.K. 1996. Ilustrasi Desain Interior. Jakarta: Airlangga
- Darmono. 2012. Teknologi Pembuatan Bahan Bangunan Berbahan Pasir (Batako) Hasil Erupsi Merapi Di Lereng Bagian Utara, Jurnal Inotek Vol 16 No 1 Februari 2012, p. 78-81.
- Kristie, S., Darmayanti, T. E., & Kirana, S. M. (2019). Makna Motif Batik Parang sebagai Ide dalam Perancangan Interior. *Aksen: Journal of Design and Creative Industry*, 3(2), 57-69.
- Maulidin, E., & Nurhasan, N. (2020). Simulasi Dampak Pencahayaan Ruang pada Penggunaan Roster sebagai Fasad Bangunan. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 16(1), 12-19.
- Persada, N. G. E. (2019, February). EKSISTENSI ROSTER PADA BANGUNAN MASA KINI DI BALI. In *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain dan Aplikasi Bisnis Teknologi)* (Vol. 2, pp. 457-464).
- Riski, N. A., Prabawati, M., & Zahra, E. L. (2022). ESTETIKA STILASI MOTIF BATIK DJAWA HOKOKAI PADA HIJAB DENGAN TEKNIK DIGITAL PRINTING. *Practice of Fashion and Textile Education Journal*, 2(1), 22-28.